

## PENDIDIKAN ANAK PRA-NATAL SAMPAI DENGAN POST-NATAL PERSPEKTIF ISLAM

**Nayirah**

Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan

[nayirahbahrani@gmail.com](mailto:nayirahbahrani@gmail.com)

**Abdul Basir**

UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan

[abdulbasir@uin-antasari.ac.id](mailto:abdulbasir@uin-antasari.ac.id)

**Hikmatu Ruwaida**

STIQ Amuntai Kalimantan Selatan

[ruwaida0212@gmail.com](mailto:ruwaida0212@gmail.com)

**Muhammad Nasir**

STIQ Amuntai Kalimantan Selatan

[nasirmuning@gmail.com](mailto:nasirmuning@gmail.com)

### Abstrak

Puncak dari kebahagiaan dari pasangan suami dan istri yang baru menikah adalah ketika diberikan amanah oleh Allah seorang anak. Anak adalah suatu pemberian yang sangat ditunggu oleh sepasang suami istri, pun juga anak akan menjadi aset tabungan untuk orang tuanya di akhirat kelak, sebagaimana yang tertulis di dalam hadits bahwa anak yang shaleh jika masih hidup sesudah Ibu dan Bapaknya meninggal dunia, maka anak itu dapat memberikan manfaat terhadap mereka melalui do'a yang dipanjatkannya. Dan jika anak shaleh itu meninggal dunia terlebih dahulu daripada kedua orang tuanya, maka anak itu dapat pula memberikan manfaat terhadap kedua orang tuanya kelak di hari kiamat. Maka untuk itu sudah sepatutnya sedini mungkin, calon pasangan suami dan istri yang nantinya berumah tangga dapat membentuk kepribadian anak dengan cara agar suami menjaga kehamilan istri dengan saling bekerjasama. bekerjasama dalam menjaga kehamilan seorang istri, dengan memberikan Pendidikan sejak calon bayi masih dalam kandungan (Pra-natal), hingga setelah melahirkan (Post-natal) bayi tersebut adalah kewajiban semua orang tua di dunia ini, mengenalkan tauhid kepada anak dimulai sejak dini, mengenakan kalimat thayyibah dan tentang keagamaan lainnya hendaknya dimulai dari sejak calon bayi di dalam kandungan. Pendidikan yang harus di implementasikan untuk calon bayi sejak dalam kandungan dan setelah dilahirkan.

Kata kunci : Pendidikan, anak, melahirkan

### Abstract

The happiest of a married couple is when God gives a child. Children are a gift that is very much awaited by a husband and wife, even children will become a savings asset for their parents in the afterlife, as it is written in the hadith that a pious child if he is still alive after his mother and father have passed away, then the child can provide benefits to them through the prayer he said. And if a pious child dies before his parents, then that child can also benefit both parents later on the Day of Judgment. So for this reason, as early as possible, prospective husband and wife who will later become married can shape the child's personality in a way that the husband takes care of his wife's pregnancy by cooperating with each other. cooperate in maintaining a wife's pregnancy, by providing education since the baby is still in the womb (pre-natal), until after the birth (post-natal) of the baby is the obligation of all parents in this world, to introduce monotheism to children starting early, wearing thayyibah sentences and other religious matters

*should start from the time the baby is in the womb. Education that must be implemented for prospective babies since in the womb and after birth.*

*Keywords: Education, children, giving birth*

## PENDAHULUAN

Untuk mencapai suatu hal yang baik dan sempurna tentunya diperlukan adanya proses yang cukup matang dan panjang dalam mewujudkannya. Contohnya seperti tumbuhan, untuk menjadikan tumbuhan itu tumbuh subur dan segar, maka pemeliharannya yang baikpun harus dilakukan dari awal yaitu dimulai dari memilih bibit, menanam, merawat, dan membesarkannya sampai kemudian akhirnya dapat dipetik hasilnya. Diakui ataupun tidak, anak merupakan sosok harapan bagi orang tua, masyarakat bahkan bagi seluruh umat manusia, seorang anak tentunya diharapkan dapat mempunyai kepekaan etis juga kualitas intelegensi yang tinggi, berbakat, dan menyandang berbagai sifat-sifat yang luhur.<sup>1</sup> Bukanlah sosok anak yang tidak memiliki kualitas dalam berbagai hal, suka berbuat asusila dan berwatak jahat.

Anak adalah karunia yang diberikan Allah sekaligus merupakan amanah,<sup>2</sup> yang harus diapresiasi dengan rasa syukur mendalam yang diimplementasikan dengan bentuk ketulusan dalam merawat dan membimbingnya untuk menjadi pribadi yang tangguh, mempunyai kepekaan sosial yang tinggi dan supaya tertanam dalam dirinya keimanan kuat agar meyakini sepenuhnya pada adanya sang pencipta seluruh alam semesta dengan keagungan-keagunganNya.

Kita tahu bahwa anak merupakan aset keluarga dimana harta berlimpah seperti : mobil, sawah, tanah dan lain-lain yang dimiliki orang tua tidaklah ada artinya tanpa kehadiran anak terutama anak yang shaleh atau shalihah. Menurut Ahmad 'Isa 'Asyur<sup>2</sup> bahwa anak yang shaleh jika masih hidup sesudah Ibu dan Bapaknya meninggal dunia, maka anak itu dapat memberikan manfaat terhadap mereka melalui do'a yang dipanjatkannya. Dan jika anak shaleh itu meninggal dunia terlebih dahulu daripada kedua orang tuanya, maka anak itu dapat pula memberikan manfaat terhadap kedua orang tuanya kelak di hari kiamat. Maka untuk itu sudah sepatutnya sedini mungkin, calon pasangan suami dan istri yang nantinya berumah tangga dapat membentuk kepribadian anak dengan cara agar suami menjaga kehamilan istri dengan saling bekerjasama.<sup>3</sup> Coba kita perhatikan bahwa ibu hamil yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, biasanya anak yang dilahirkan menjadi anak yang cerdas karena bayi dalam kandungan ibu hamil selama menempuh studi akan mendapat "asupan ilmu" secara tidak langsung dari ibu yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Za'im, "Pendidikan Anak dalam Pengembangan Kecerdasan IQ, EQ dan SQ (Studi Kitab Tuhfat Al -Mawdud Bi Ahkam Al- Mawdud Karya Ibnu Al- Qayyim Al- Jauziyah)," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (October 24, 2016): 79–94.

<sup>2</sup> Elis Rahmayeni Zulhizni Sukatin, "Pendidikan Anak dalam Islam," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (July 1, 2020): 185–205.

<sup>3</sup> "Urgensi Pendidikan Pranatal Bagi Ibu Hamil | SELING: Jurnal Program Studi PGRA" (April 3, 2018), accessed March 21, 2023, <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/227>.

sedang belajar. Tetapi yang lebih penting, meski ibu hamil sedang tidak bersekolah atau kuliah atau tidak menuntut ilmu, maka ibu hamil tetap melakukan aktivitas belajar dalam kesehariannya.

Mengutip dari tulisan M. Quraish Shihab<sup>4</sup> dalam tafsir Al-Misbah bahwa Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita untuk membagi waktu dalam 4 kategori, *pertama*, waktu untuk berdialog dengan Allah SWT lewat sholat dan dzikir tanpa henti dimanapun kita berada. *Kedua*, waktu untuk introspeksi diri (muhasabah diri) atas segala kesalahan yang telah diperbuat sehingga kita tidak mudah sombong dan terlena akan nafsu dunia. *Ketiga*, waktu untuk menambah ilmu baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu yang lain, sehingga menambah wawasan akan kedalaman berfikir, dan *keempat*, waktu untuk keluarga, alangkah indahnya kebersamaan bersama keluarga yang kita cintai dan kedamaian serasa akan berkumpul dan bersatunya umat yang kecil. Jadi dari waktu yang sudah dijelaskan ini, seorang ibu yang tengah mengandung diharapkan dapat menggunakan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat sehingga ia mampu menempatkan atau menjadikan anaknya menjadi cerdas.

Mengutip dari tulisan M. Tuhani<sup>5</sup> dalam penuturan di pengajiannya bahwa dari almarhum KH. Musta'in Romly, sewaktu Ibu Solichah mengandung Gus Dur, Romo KH. A. Hasyim Asy'ari *ngendikan* kepada putranya (KH. A. Wahid Hasyim) "*Anakmu yo dipasani Hid*" (puasa diniati untuk anaknya, Hid itu panggilan Wahid), kemudian dijawab "sampai kapan Buya ?" "*yo sampe marine*" (ya sampai melahirkan). Dari sini kita tahu, bahwa untuk membentuk anak yang cerdas dan sholeh seperti Gus Dur harus ada upaya si Ayah berpuasa untuk kebaikan si anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan beberapa pengetahuan tentang pendidikan anak pra-natal sampai dengan post-natal perspektif Islam. Metode penelitian ini adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian dari sumber literatur layaknya buku, majalah, internet, jurnal, artikel dsb. Pada penelitian ini penulis mengobservasi beberapa literatur terkait dengan Pendidikan anak sebelum lahir dan sesudah lahir berdasarkan tinjauan konsep Islam melalui Pendidikan para nabi kepada istrinya baik sebelum dan sesudah melahirkan. Dengan menggunakan data observasi dari buku dan jurnal, penulis mencoba menyusun hipotesa mengenai pendidikan pra natal sampai pada post natal melalui contoh yang diberikan oleh nabi-nabi terdahulu sebagaimana yang diceritakan pula dalam Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 125.

<sup>5</sup> M. Tuhani, "Artikel Pengajian Rabu Kliwon" (2004).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Anak Pranatal Perspektif Islam

Praktik memberikan stimulus pendidikan pranatal telah dilakukan sejak zaman Nabi Adam a.s. Tatkala istrinya Hawa, mengandung anak pertamanya dan pada tahapan kandungan yang masih ringan, ia merasa biasa saja berjalan seperti sedia kala, merasa tidak ada beban. Namun tatkala usia kandungan itu bertambah yang ditandai dengan perut yang terus membesar disitulah ia merasakan kepayahan dan keberatan. Kondisi membuat Adam beserta istrinya bersama-sama memohon kepada Allah dengan sebuah do'a sehingga dengan curahan rahmat-Nya keberkahan mengalir dalam rumah tangga dan keturunan mereka.<sup>6</sup> Ini telah menggambarkan secara jelas bahwa pendidikan pranatal telah diterapkan sejak zaman para nabi. Begitu juga dengan Nabi Zakariya a.s, beliau telah memberikan stimulus pendidikan pada anak pralahir yaitu anak yang dikandung oleh istrinya.<sup>7</sup> Salah satu metode yang dicontohkan oleh Nabi Zakariya ialah dengan menggunakan metode doa. Sebagaimana dalam surah Ali-Imran ayat 35:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ  
مِئْتِي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

Al-Qur'an Surah Ali Imron (3) ayat 35 tentang pendidikan pranatal yang dicontohkan oleh Nabi Zakariya dengan menggunakan metode do'a. Sebagaimana dalam firman Allah surat Ali Imran ayat 35 yang artinya: (ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".<sup>8</sup>

Juga terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan ayat 74 dengan menggunakan do'a

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah kami imam (pemimpin) bagi orang-orang yang bertakwa."

Al-Hadist dari Ibnu Majah tentang dalam memilih pasangan hidup (jodoh), Rasulullah SAW bersabda: "Perempuan dinikahi karena empat perkara: karena hartanya, kecantikannya, nasabnya, dan agamanya. Maka pilihlah perempuan yang beragama maka engkau akan bahagia." (HR. Ibnu Majah)

<sup>6</sup> Agus Miswanto, "Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 64–76.

<sup>7</sup> Ferdian Utama and Eka Prasetyawati, "Parental dalam Pendidikan Islam:," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (June 16, 2020): 28–43.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 16.

Pranatal berasal dari kata pra yang berarti sebelum, dan natal berarti lahir, jadi pranatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. Menurut pandangan psikologi pranatal ialah aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani.<sup>9</sup> Adapun langkah-langkah yang ditempuh ibu hamil agar anaknya mendapatkan pendidikan dari sejak dini, yaitu sebagai berikut.

### **Membaca, Menghafal dan Berfikir Serta Menghitung**

Membaca sebagaimana Allah menganjurkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat pertama yang berbunyi : "Iqro" artinya bacalah. Maksud ayat ini sangat luas, bisa jadi untuk membiasakan hambanya untuk membaca Al-Qur'an dan kitab-kitab yang lain dan bisa juga "membaca" apa yang ada di alam sekitar manusia untuk dimanfaatkan demi kesejahteraan umat manusia. Ibu hamil disarankan untuk membaca guna "mengisi" otak dari si jabang bayi sehingga nantinya si anak akan senang membaca. Sedang menghafal, aktivitas ini sangatlah berguna bagi ibu hamil guna "mengingat" terutama untuk "menyimpan memory" dalam otak anak.

Manakala ada seorang anak yang tidak kuat dalam berpikir lama kemungkinan disebabkan karena kurangnya aktivitas ini. Sedangkan aktivitas berfikir, aktivitas ini membantu "logika" berfikir bagi ibu hamil untuk isi otak si bayi agar anak mampu dan menjalankan mana perbuatan yang baik atau buruk. Ketiga aktivitas ini (membaca, menghafal dan berfikir) biasanya dilakukan ibu hamil yang sedang melakukan aktivitas belajar di Kursus, Sekolah dan Perguruan Tinggi. Termasuk di dalamnya menghitung, aktivitas ini membantu otak kiri bayi untuk membiasakan berhitung dalam usia dini dengan cara ibu hamil berhitung. Stimulasi, dalam setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas (keturunan atau pembawaan) tertentu. Hereditas, faktor pertama yang mempengaruhi individu. Hereditas diartikan sebagai "totalitas karakteristik individu yang diwariskan orangtua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis".<sup>10</sup>

Setiap anak yang akan dilahirkan akan membawa sifat yang diturunkan dari orang tuanya, hal ini menandakan pengembangan potensi alami dapat di tingkatkan sejak anak masih dalam kandungan. Orang tua membawa kromosom yang diwariskan pada bayi, bahkan penyakit juga ikut terbawa, dengan kemajuan ilmu kedokteran, penyakit keturunan dapat di hindari bahkan diobati, dengan melakukan rekayasa genetika. Jadi bagi orang tua yang memiliki sifat keturunan tidak perlu khawatir untuk mengobatinya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ilmuwan bidang perkembangan pralahir menunjukkan bahwa selama

---

<sup>9</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), h. 16.

<sup>10</sup> Munawwar Sholeh and Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.

berada dalam rahim, anak dapat belajar, merasa, dan mengetahui perbedaan gelap dan terang. Itu terjadi ketika telah berusia lima bulan (setara 20 minggu), kemampuan anak untuk merasakan stimulus berkembang dengan cukup baik sehingga proses pendidikan dan belajar dapat dimulai.

Aktivitas membaca, menghafal dan berfikir serta menghitung, juga lakukan stimulasi sejak janin berada di dalam kandungan, seperti mengajak janin berbicara, membacakan buku cerita, menyanyikan lagu-lagu, memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan lain-lain. Ini sangat penting supaya janin anda tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Kemudian melakukan stimulasi atau rangsangan sesering mungkin. Setelah bayi lahir segera diberikan ASI. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, ASI juga mengandung AA-DHA yang dapat mencerdaskan otak bayi. Dengan menyusui bayi akan memperoleh kenyamanan. Rasa aman dan nyaman merupakan sinergi positif bagi bayi dan ibu. Hal ini juga dapat mempererat ikatan batin

Penelitian terbaru mengungkapkan anak-anak bisa di didik sejak dalam kandungan karena otak dan indra pendengaran sudah mulai berkembang. Oleh karena itu, pada masa ini lakukan stimulasi yang mengandung aspek ruhani, seperti membaca Al-Qur'an dengan suara nyaring.<sup>11</sup> Surat yang dianjurkan untuk dibaca saat mengandung adalah surat Yusuf dengan harapan anaknya kelak setampan dan sesaleh nabi Yusuf a.s dan surat Maryam agar anaknya suci dan shaleh seperti bunda Maryam.

Selanjutnya berkaitan dengan dimensi psikologis, Aktivitas ini berkaitan dengan perasaan dan perbuatan, dimana sifat psikologi ibu akan mengisi "perasaan" si bayi, sehingga manakala ibu hamil sedang sedih alangkah baiknya untuk menahan (bahasa Jawa = ngedemi) perasaan hatinya sehingga anak tidak mudah cengeng. Aktivitas ini juga berkaitan dengan si Ibu atau Ayah yang harus berhati-hati terhadap perilaku di sekitarnya. Ambil contoh Ayah melampiaskan nafsunya dengan memukul binatang, maka anaknya akan bisa jadi menyerupai binatang yang dianiaya itu. Jika sudah terlanjur, maka disarankan banyak membaca istighfar sebanyak-banyaknya dan setiap mengerjakan sholat, mohon ampunan kepada Allah SWT atas makhluk yang dianiaya dan menjauhkan sifat keburukan yang ditimbulkan atas perbuatan tersebut serta sedekah untuk menolak balak dari perbuatan tersebut. Ibu hamil tetap berhati-hati mengingat di akhir trimester kedua, janin mulai mampu mendengar dan dapat bereaksi terhadap sentuhan dari luar. Dia pun telah dapat merasakan kondisi psikologis orang tuanya. Kondisi ibu yang selalu menyenangkan dapat membut pertumbuhan janin, dan sebaliknya bila tidak mungkin saja ada gangguan yang nantinya dapat berpengaruh pada kondisi psikologis anak setelah lahir.

---

<sup>11</sup> Felisha Salwanida, *Merencanakan Kecerdasan Dan Karakter Anak Sejak Dalam Kandungan* (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), h. 142.

Komunikasi dan humor, Aktivitas ini dilakukan ibu hamil dengan cara mengelus-elus perut si ibu hamil dengan bercerita atau mendongeng atau memberitahu kondisi si Ibu atau si bayi apabila “tendangan”nya sakit sehingga dari kecil anak belajar untuk menghargai atau menghormati kondisi si Ibu dengan cara komunikasi tersebut. Sedang aktivitas humor ini membantu ibu hamil untuk mengaktifkan otak kanan si bayi berkhayal atau bermimpi masa depan dengan cara ibu hamil bercanda dengan suami atau anak, atau menonton acara humor atau membaca buku humor. Humor juga berfungsi untuk “memecah” kebisuan dan menghilangkan stres yang dihadapi ibu hamil.

Proses kehamilan, dalam Al-Qur’an dijelaskan proses penciptaan manusia mendapatkan tempat yang khusus. Penyebutannya terjadi jauh sebelum adanya ilmu pengetahuan modern mengungkapkan fakta-fakta fisik tentang kehamilan. Allah SWT berfirman dalam Qur’an Surah Al Hajj ayat 5.<sup>12</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَعَجْرٍ مُّخَلَّقَةٍ لِّنَبِّئَنَّكُمْ وَتَقْرَأُ فِي الْآرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لَتَبَلِّغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُسَوِّفُ وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَّهِيحٍ

*Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.*

---

<sup>12</sup> Tauhid Nur Azhar and Eman Sulaiman, *The Secret of Mother Organela Cinta Rahasia Cinta Seorang Ibu* (Bandung: Madani Prima, 2010), h. 128.

Sejalan pula pada penjelasan Surah Al Mu'minun ayat 14:<sup>13</sup>

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا أَلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا أَلْمُضْغَةَ  
عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَدَشْنَاهُ خَلْقًا ءَاخِرًا فَتَبَارَكَ اللَّهُ

أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

*Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.*

Juga tertulis di dalam hadits,

عَنْ أَبِي الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصِّدِّيقُ الْمُصَدِّقُ :  
إِنْ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْفُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ  
الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، يَكْتُبُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيَّتِي أَوْ سَعِيدَتِي. فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنْ أَحَدَكُمْ  
لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنْ  
أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا  
(رواه البخارى و مسلم)

*Artinya: "Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud Rodhiyallahu 'anhu beliau berkata: Rosulullah SAW menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang benar dan dibenarkan, sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya sebagai setetes mani selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi setetes darah selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging selama empat puluh hari, kemudian diutus kepadanya seorang malaikat lalu ditiupkan kepadanya ruh dan dia diperintahkan untuk menetapkan empat perkara; menetapkan rizqinya, ajalnya, amalnya dan celaka atau bahagianya. Demi Allah yang tidak ada ilah selainnya sesungguhnya diantara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli surga hingga jarak antara dirinya dan surga tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, ia melakukan perbuatan ahli neraka, maka masuklah dia ke dalam neraka. Sesungguhnya diantara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia*

<sup>13</sup> Nur Azhar and Sulaiman, *The Secret of Mother Organela Cinta Rahasia Cinta Seorang Ibu*, h. 129.

*melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah dia ke dalam surga” (Hadits Riwayat Bukhori Dan Muslim)*

### **Tujuan Pendidikan Pranatal dalam Islam**

Tujuan pendidikan anak dalam Islam begitu menyeluruh (komprehensif) dan universal, menerobos ke berbagai aspek spiritual, imajinatif, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasa.<sup>14</sup> Oleh karena itu pendidikan anak dalam kandungan harus bisa mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian semua kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Menurut Abu Amr Ahmad Sulaiman, tujuan pendidikan anak secara umum adalah usaha mencari keridhaan Allah SWT dan usaha untuk mendapatkan surga-Nya, keselamatan dari neraka-Nya, serta mengharap pahala dan balasan-Nya. Secara rinci, tujuan pendidikan anak dalam Islam yakni menjawab seruan Allah SWT sebagaimana yang termaktub dalam surah at-Tahrim ayat 6, “Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”, membentuk akidah dan keimanan anak-anak yang bersih, membentuk keilmuan dan pengetahuan anak-anak, membentuk akhlak mulia dan sopan santun anak-anak, membentuk sisi sosial anak-anak yang bertanggung jawab, membangun sisi kejiwaan yang kukuh dan perasaan anak-anak, membentuk fisik yang kuat dan kesehatan tubuh anak-anak dan membentuk rasa estetika, seni, dan kreativitas anak-anak.

Langkah-langkah pendidikan anak dalam kandungan hendaklah diarahkan kepada tujuan, antara lain paling tidak, *pertama* merefleksikan nilai-nilai ajaran agama, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tuanya dan sekaligus mengajak bersama anak yang berada dalam kandungannya untuk melakukan refleksi nilai-nilai tersebut; *Kedua*, melatih kecenderungan anak dalam kandungan tentang nilai-nilai tersebut di atas dan sekaligus melatih keterampilan amaliah sesuai dengan yang diajarkannya setelah ia dilahirkan dan dewasa nanti; *Ketiga*, melatih kekuatan dan potensi fisik dan psikis anak dalam kandungan; *Keempat*, membangun prakesadaran bahasa dan komunikasi (antara anak yang ada dalam kandungan dan orang yang ada di luar kandungan/orang tua/ atau juga yang lainnya; dan *Kelima*, meningkatkan rentang konsentrasi, kepekaan, dan kecerdasan anak yang ada dalam kandungan.

### **Materi Pendidikan Pranatal**

Beberapa hal yang dilakukan orang tua utamanya adalah ibunya guna memberikan pendidikan pranatal kepada anaknya yaitu shalat fardhu lima waktu dikerjakan tepat waktu secara khusyu, shalat-shalat sunnah baik shalat rawatib muakad maupun ghoiru muakad, membaca Al-Qur'an di dekat isteri dan bahkan sang anak diajak ikut membaca bersama-sama isterinya dengan

---

<sup>14</sup> M. Ihsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Amzah, 2021), h. 45.

komunikasi batin, mempelajari akidah Islam secara mendalam, akhlak mulia dan mengamalkannya dan orang tua senantiasa berdoa untuk kebaikan orang tuanya maupun anaknya.

Pendidikan baik itu formal, informal maupun nonformal tentu tidak akan berhasil jika masing-masing orang yang terlibat tidak saling mendukung guna keberhasilan tujuan Pendidikan tersebut. Ada beberapa faktor pendorong dalam penerapan pendidikan pranatal dalam Islam yaitu sebagai berikut.

*Pertama*, dukungan orang sekitar. Dukungan dari orang sekitar merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan kepada istri dan juga anak dalam kandungan. Hal ini merupakan perasaan mulia yang Allah letakkan ke dalam hati kedua orang tua. Sebagaimana yang disebutkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulād fil Islām*:

ومن المشاعر النبيلة التي أودعها الله و في قلبي الأبوين ّ

*Di antara perasaan mulia yang Allah letakkan ke dalam hati kedua orang tua adalah rasa kasih sayang kepada anak-anak mereka.*

Memang secara tidak langsung dukungan dari orang sekitar itu mempengaruhi bayi yang ada di dalam kandungan sang ibu, namun setidaknya, hal ini akan berakibat pada si ibu yang sedang mengandung. Dengan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, bisa dikatakan hal tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi fisik dan psikis si ibu hamil, setidaknya itu akan memberikan motivasi kepada si ibu hamil untuk mengoptimalkan proses pendidikan yang sedang diterapkannya.

*Kedua*, faktor pendidikan. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi dalam melaksanakan berbagai upaya itu akan terlintas dalam sikap yang lebih mantap, sabar, dan lain-lain. Sebab mereka tahu kalau jiwanya tidak tenang akan berpengaruh tidak baik terhadap bayi yang sedang dikandungnya. Lain halnya dengan upaya ibu hamil yang berpendidikan rendah, mereka mudah ikut-ikutan sehingga kurang bisa menjaga baik secara psikis maupun fisik terhadap diri sendiri dan anak yang ada dalam kandungan.

*Ketiga*, faktor lingkungan. Lingkungan juga merupakan faktor sangat kuat yang dapat mempengaruhi upaya orang tua secara psikis maupun fisik, jika lingkungan yang ditempati ibu hamil baik, semisal masyarakatnya menjalankan syari'at agama, maka akan membawa dampak yang besar terhadap perkembangan bayi dalam kandungan. Tetapi apabila lingkungannya adalah masyarakat yang suka berjudi, minum-minuman keras, meskipun orang tua tidak melakukannya dikhawatirkan ibu hamil mengendam perasaan yang tidak baik bila tinggal di lingkungan tersebut, hingga membawa pengaruh terhadap bayi yang dikandungnya. Oleh karena itu hendaknya ibu hamil pintar-pintar memilih lingkungan yang baik dan aman demi keselamatan bayi yang ada dalam kandungan. Ketiga faktor diatas, merupakan faktor yang melatarbelakangi adanya upaya

spiritual dan fisik yang dilaksanakan oleh ibu-ibu hamil dalam rangka memperoleh keselamatan bayi yang sedang dikandungnya.

Disisi lain ada pula faktor penghambat yang terdiri dari kondisi fisik dan emosi yang tidak stabil serta faktor ekonomi. *Pertama*, kondisi emosi dan fisik ibu yang sedang hamil sudah tentu akan mengalami beberapa perubahan di dalam badannya. Kebanyakan wanita yang sudah siap untuk hamil tidak menjadi persoalan terhadap segala perubahan yang akan dialami, meskipun terkadang ada orang yang mentertawakan badannya yang lucu tetapi tetap tenang. Sementara keadaan emosi ibu hamil akan berganti-ganti. Terkadang mereka lebih sensitif.

*Kedua*, faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang dimaksud ialah dari segi materi, faktor ini sedikit banyak mempengaruhi dalam keutuhan keluarga. Seseorang memandang faktor ini sangat relatif. Cukup atau kurang dalam segi materi tergantung dari individu. Pada ibu hamil faktor materi yang dibutuhkan adalah pemeriksaan ke dokter, untuk mengetahui perkembangan janin, pencapaian derajat kesehatan yang optimal harus selalu diupayakan. Pemeriksaan ke dokter ini butuh biaya dan memenuhi kebutuhan makanan nutrisi yang harus dipenuhi dengan gizi yang cukup.

### **Pendidikan Islam Pada Anak Masa Postnatal**

Istilah Post-natal berasal dari kata post dan natal.<sup>15</sup> Post berarti sesudah dan natal berarti lahir, sehingga jika digabungkan artinya adalah sesudah kelahiran. Pendidikan dalam masa pasca kelahiran atau persalinan tidak hanya ayah ibu yang berperan tetapi orang-orang sekelilingnya terutama keluarga juga turut berperan seperti ayah ibu mertua, kakak ataupun keluarga. Berikut ini adalah bentuk-bentuk pendidikan islam masa post-natal yang bisa dikategorikan menjadi setelah persalinan sampai anak selesai menyusui (menyapih).

### **Pendidikan Aqidah**

Mengazani pada telinga kanan bayi, dan mengiqomati sebelah telinga kiri bayi. Selepas melahirkan, setelah bayi dibersihkan dan diberi pakaian (dibedong), maka sesuai perilaku Nabi yang pernah dilakukan ketika cucu kembarnya lahir yakni Hasan dan Husein, sang bayi dikumandangkan azan oleh beliau. Jika tidak ada sang ayah, juga bisa digantikan oleh anggota keluarga yang lain. Nabi ﷺ pun begitu, bukan Ali Radiyallahu ‘anha selaku ayahnya melainkan Nabi ﷺ sang kakek yang mengazani cucunya. Sebagaimana bunyi hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan At-Tirmidzi yang artinya : “Bahwasanya Rasulullah ﷺ membaca azan di telinga Al-Hasan bin Ali sesaat setelah Fatimah melahirkannya dengan azan untuk sholat. Hikmah

---

<sup>15</sup> Permana Octofrezi, “Pendidikan Janin Pada Masa Pre-Natal (Kehamilan) Sampai Dengan Post-Natal (Pasca Persalinan) Ditinjau Dari 6 Kategori Rumpun Pendidikan Islam Dan Asas Hikmah,” *Belantika Pendidikan* 3, no. 1 (June 20, 2020): 31–42.

diazankannya bayi baru lahir diantaranya dapat mengusir syetan. Sebab syetan ini mengintai bayi sejak awal dilahirkan. Dengan disenandungkannya azan dan iqomah di telinga bayi ini dapat melemahkan setan.

### **Memberi nama yang baik**

Salah satu kewajiban orang tua ketika anaknya lahir adalah memberikan nama yang baik. Nama yang memiliki makna positif bukan negatif. Biasanya orang tua zaman sekarang sudah memperispkan nama jauh jauh hari bahkan semasa anak masih dalam kandungan ibunya. Hal ini sesuai kesepakatan orang tuanya dalam pemilihan nama, baik nama panjang dan nama panggilannya. Untuk anak laki-laki misalnya, Nama yang paling baik adalah “Abdullah” yang berarti “Abdi Allah” dan “Abdurrahman” yang berarti “hamba Allah yang penyayang”, supaya ketika anak sudah sadar dan berakal, dia mulai paham akan makna namanya dan mengetahui bahwa dirinya hamba Allah dan Allah adalah dzat yang memimpin dan mengatur manusia dan alam semesta (Adil bin Yusuf, 2018). Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Al-Bukhari dari Sa'id ibn Musayyab, dari Ayahnya.<sup>16</sup> Suatu ketika ia bertandang ke rumah Rosullullah ﷺ dan bertanya, “Siapa namamu?” ia menjawab “Huzn” (kesedihan), Rosullullah ﷺ bersabda, “namamu (sekarang adalah) Sahl (kemudahan).” Orang itu berkata, “Aku tidak akan merubah nama yang telah diberikan Ayahku.” Ibnu Musayyab berkata, “Akhirnya ‘kesedihan’ sama sekali tidak beranjak dari kami” Rosullullah bersabda. “Aslam, Allah menyelamatkannya; Ghifar, Allah mengampuninya; dan Ushiyah, ia durhaka kepada Allah dan Rosul-Nya.” Dalam Shahih Bukhari diriwayatkan sebuah hadits, dengan sanad mursal, dari Ikrimah, ia berkata, “Ketika Suhail (yang mudah) ibn Amr datang, Nabi ﷺ bersabda, “Urusan kalian menjadi mudah.” Hikmah memberi nama yang baik adalah memberi pengaruh yang besar bagi anak ke depannya nanti, pengaruh positif pada kepribadiannya, wataknya dan kepercayaan diri dalam bergaul kepada masyarakat. Dari hadits diatas mengemukakan betapa pentingnya memberi nama baik dan islami ketimbang nama-nama yang keji dan bermakna negatif.

### **Mengenalkan kalimat tauhid**

Apabila anak mulai bisa mengoceh atau berbicara, katakanlah kepada sang anak dengan kalimat tauhid “Laa ilaha illa Allah, Muhammad Rasulallah”. Kalimat ini diajarkan sesuai kemampuan bahasa anak, misal dengan metode mengeja, anak diminta menirukan bacaan ini. Hikmah dari mengenalkan kalimat tauhid ini dilakukan agar suara pertama kali yang mengetuk indra pendengaran anak adalah berisi pengenalan kepada Allah dan ketauhidan. Tidak seperti

---

<sup>16</sup> Adawy SM, *Mendidik Anak Dalam Kandungan: Menurut Ajaran Pedagogis Islami* (Darul Ulum Press, 2011).

orang-orang bani israil dahulu yang memperdengarkan kepada anak mereka dengan kalimat “Ma’maan Wail” yang artinya : “Tuhan bersama kita”.

### **Pendidikan Ibadah**

Mendo’akan anak setiap waktu baik ketika sesudah sholat 5 waktu, di dalam sujud ketika sholat sunnah maupun di luar sholat. Do’a adalah senjata bagi muslim dalam mengatur strategi lika-liku kehidupannya termasuk dalam mendidik anaknya. Orang tua harus memahami juga bahwa anak/bayi itu adalah milik Allah semata dan hanya ditiptkan kepada manusia. Ada do’a yang pernah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim ‘alaihissalam setelah Allah memberikannya keturunan yaitu Ismail yang juga kelak menjadi pewaris nabi. Do’a tersebut termaktub dalam AlQur’an surat Ibrahim ayat 40-41 yang berbunyi

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءَنَا ۚ رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ٤١

*Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku. [Ibrahim:40]. Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)".*

Itulah do’a yang pernah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim ‘alaihissalam. Selain itu, bisa ditambahkan dengan bahasa sendiri dan kalimat sendiri apa yang dikehendaki oleh orang tua sang janin, sebab Allah maha mengetahui dan maha mendengar permintaan hamba-Nya yang bersungguh-sungguh memohon. Hikmah dari doa setelah melahirkan ini agar orang tua bayi terutama ibunya dapat mensyukuri nikmat karunia Allah berupa keturunan karena tidak semua manusia dikarunia keturunan. Selain itu hikmah lainnya mengagungi kebesaran Allah dimana tanpa kekuatan doá dan pertolongan Allah sebagai hamba tidak ada daya melahirkan dengan lancar tanpa izin dari-Nya

### **Menyuapi bayi dengan kurma**

Pada sebuah hadits dijelaskan perilaku Rosulullah dalam kitab shahih Bukhari dan Shahih Muslim disebutkan dari Abu Musa Radiyallahu ‘anhu, ia berkata : “Aku mendapatkan seorang anak. Aku membawanya menghadap Nabi, Beliau memberinya nama Ibrahim.” Kemudian beliau menyuapinya dengan sebutir kurma dan mendo’akan keberkahan padanya lalu menyerahkannya padauk. Zaman sekarang terkadang masih ada kekhawatiran orang tua bayi dan keluarganya jika memberi makanan selain asi. Apalagi kurma yang secara tekstur masih padat dan perlu dikaji dalam ilmu kesehatan apakah aman jika disuapkan kepada bayi. Ada cara lain jika ada kekhawatiran misalnya dengan memberikan kurma sudah berbentuk ekstrak atau sari, yakni sari kurma. Sari kurma inilah yang disuapkan ke mulut bayi. Ini menjadi alternatif lain selain memberi lumatan kurma kepada bayi mengingat tekstur kurma yang masih kasar dan berserat. Hikmah atau

pelajaran dari menyuapi bayi dengan kurma ini adalah disunnahkannya membawa bayi kepada orang sholeh dan minta keberkahan dan do'a darinya.<sup>17</sup> Selain itu, menganjurkan supaya orang-orang bersikap lemah lembut, baik dan kasih sayang kepada anak-anak.

### **Pendidikan Akhlak**

Ucapan selamat dan mengumumkan kelahiran bayi Tidak hanya keluarga yang memperoleh anggota baru, kehadiran bayi juga menjadi bagian dari anggota baru dalam masyarakat. Sudah selayaknya orang tua bayi mengumumkan kelahirannya kepada keluarga, handai taulan, tetangga yang merupakan bagian dari masyarakat. Memberi ucapan selamat sudah selazimnya diberikan kepada orang tua bayi sebagai ungkapan simpati kepada sesama warga masyarakat. Orangtua bayi pun merasa gembira dan bahagia diperhatikan. Semua masyarakat hendaknya memberikan ucapan selamat kepada orangtuanya untuk meneladani ucapan selamat dari para malaikat kepada rosulrosul-Nya sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 39.

فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيحْيَى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُونًا وَنَبِيًّا مِّنَ

الصَّالِحِينَ ٣٩

*Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakariya, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang saleh".*

Hikmah dari ucapan selamat adalah yang pertama sebagai bentuk simpatik, ikut merasa bahagia, senang akan kehadiran bayi yang merupakan rejeki dari Allah. Kedua, bayi dan orangtuanya mendapatkan perhatian, dukungan sesama saudara dan masyarakat. Perhatian bisa dalam bentuk kasih sayang, memberi kado (bingkisan) yang berguna untuk bayi, ucapan serta nasihat-nasihat yang berguna untuk perkembangan bayi ke depan. Sedangkan hikmah dari mengumumkannya kelahiran bayi adalah yang pertama sebagai bentuk sosialisasi dengan keluarga dan warga sekitar akan hadirnya anggota masyarakat yang baru sehingga butuh akuisisi/pengakuan dari warga masyarakat. Hikmah yang kedua adalah menghindari fitnah karena kehadiran bayi memang benar dari hasil perkawinan yang sah secara syariat, tidak ditutup-tutupi.

---

<sup>17</sup> Leily Indah Faizah and Liliek Channa Aw, "Mengkaji Hadist Tentang Memberi Nama Anak," *Educational Journal of Islamic Management* 1, no. 2 (2021): 87–91.

### **Mengenalkan kalimat-kalimat thoyyibah**

Mengenalkan bayi kalimat thoyyibah dapat dilakukan dengan cara melafazkan kalimat thoyyibah di saat melakukan aktifitas yang sesuai. Kalimat thoyyibah antara lain kalimat tasbih, tahmid, takbir dan tahlil. Memuji kebesaran Allah (tahmid) dengan mengucapkan alhamdulillah ketika mensyukuri nikmat Allah, misal ketika menyuapi anak makan, kalimat tasbih diucapkan misal dengan melihat tumbuhan/pohon di sekitar rumah, hewan sekitar, misal ada kucing bayi diajak berbicara dengan mengatakan : “dek, kucing ini lucu ya dek, kesayangan Nabi Muhammad, subhanallah ciptaan Allah!”. Hikmah dari mengenalkan kalimat-kalimat thoyyibah ini adalah lisan anak terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat positif. Dan terbiasa mengagungkan nama-nama Allah sejak dini dan akan terbawa sampai dewasa kelak. Selain itu, secara tidak langsung membiasakan anak berdzikir ketika melihat, mengerjakan atau mengalami sesuatu dalam kesehariannya kelak.

### **Membacakan doa-doa harian**

Membiasakan anak beraktifitas sejak bangun tidur pagi hari sampai dengan tidur kembali di malam hari. Mulai dari do'a bangun tidur, doa sebelum mandi pagi, do'a berpakaian, do'a sebelum menyusui, doa sebelum dan sesudah makan (jika sudah makan MPASI), doa selepas buang air kecil dan sehabis buang air besar (dengan disertai tanda-tandanya seperti anak ngeden dalam bahasa jawa). Hikmah dari membacakan doá terhadap anak adalah, anak akan terbiasa memulai dan menyudahi aktifitas dengan mengimani Tuhannya. Sang anak memohon dan mempercayai adanya kekuatan Allah dalam jiwanya. Sehingga harapannya anak selalu dijaga Allah dan merasa diawasi oleh para malaikat. Mencukur rambut bayi termasuk sunnah, yakni dilaksanakan hari ketujuh setelah kelahirannya. Helaiian rambut yang terpotong itu dikumpulkan dan ditimbang. Setelah itu berat hasil timbangannya ditukarkan dengan menyedekahkan uang perak kepada orang-orang fakir dan orang-orang yang berhak menerima seberat hasil timbangan rambut sang bayi. Hikmah yang bisa dipetik dari mencukur rambut bayi antara lain: Menjaga Kesehatan dengan mencukur rambu kepala bayi maka daya tahan tubuh anak semakin kuat dan kebal, membuka selaput kulit kepala yang belum bersih total karena bekas cairan ketuban yang mungkin masih melekat di kulit kepala, serta mempertajam indra penglihatan, pendengaran dan penciuman.<sup>18</sup> Aqiqah adalah menyembelih kambing sebagai wujud kesyukuran atas kelahiran bayi dan sesuai anjuran Rosulullah ﷺ. Ketentuan untuk bayi laki- laki sebanyak 2 ekor sedangkan perempuan satu ekor. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, At-tirmidzi, Abu Dawud, An-Nasa'i, Al- Hakim, dan Ibnu Hibban dalam shahihnya dari Ummu Kurz Al-Ka'biyah,

---

<sup>18</sup> Azizah S, *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini. Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga* (Jakarta: Qisthi Press, 2017).

ia berkata: Bahwasanya dia bertanya kepada Rosulullah ﷺ tentang aqiqah. Beliau menjawab, “Anak laki-laki dua ekor kambing, dan anak perempuan satu ekor kambing. Tidak apa-apa kambing-kambing itu jantan atau betina”. Hikmah dari Aqiqah ini antara lain ; sebagai pemberitahuan tentang garis keturunan dengan cara yang baik kepada masyarakat luas dan menghindari fitnah yang tidak dikehendaki. Selain itu, Aqiqah dapat menumbuhkan rasa berbagi, dermawan, sosial dan empati kepada orang lain. Berkhitan Berkhitan secara istilah mengandung arti memotong lingkaran kulit yang berada di ujung kepala kemaluan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih Bukhari dan Shahih Muslim dari hadits Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu. Rosulullah ﷺ bersabda : “Fitrah ada lima : khitan, menukur bulu kemaluan, mencukur kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak”. Hikmah atau pelajaran dari berkhitan antara lain ; Khitan mengandung makna kesucian dan fitrah seorang muslim dan membedakan dengan pemeluk agama lainnya. Berkhitan juga dapat membedakan antara muslim dengan kafir. Perintah pertama kali turun kepada nabi Ibrahim, beliau adalah manusia pertama yang diberkhitan pada usia 80 tahun. Menyusui dan Menyapih Memberikan hak anak (bayi) dengan menyusui anak selama 2 tahun. Dalam masa 2 (dua) tahun ini dimaksudkan hak anak yang diperoleh selama anak masih membutuhkan susu ibunya. Sebagaimana difirmankan Allah dalam Al- Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ  
لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وُلْدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا  
عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ  
بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

Ayat di atas menerangkan tentang anjuran menyusui anak selama dua tahun penuh. Namun jika ada suatu kondisi yang menyebabkan kurang dari 2 tahun anak mau disapihpun tidak

mengapa, asal sudah disepakati bersama orangtua bayi atau keluarga. Apabila anak mau disapih sebelum genap 2 tahun atau kurang dari 2 tahun, maka perlu dimusyawarahkan orangtuanya, dengan mempertimbangkan aspek keselamatan jiwa dan kesehatan sang anak. Hikmah dari menyusui anak adalah yang pertama; dari segi kesehatan Air Susu Ibu (ASI) dapat memberikan gizi, nutrisi, makanan terbaik yang dibutuhkan selama tumbuh kembang bayi. Kedua, dari segi psikologi, selain mempengaruhi fisik bayi, ASI juga mempengaruhi akhlak dan wataknya. Saat sang ibu menyusui bayinya, bukan sekedar memberikan ASI semata tetapi dengan kasih sayang, kelembutan, sentuhan tangan ibu (misalnya dengan membelai rambut, menepuk-nepuk pantat bayi). Sehingga insting kasih sayang itulah yang akan tumbuh pada jiwa sang bayi dan mempengaruhi tumbuh kembangnya kelak sampai dewasa. ASI yang bersumber dari darah ibu berproses menjadi ASI yang dihisap dan ditelan oleh anak kemudian berkembang menjadi darah, daging, otak, tulang menjadi fisik yang sempurna sang bayi. Sedangkan menyapih memberikan hikmah adanya batasan hak anak dalam menyusui maksimal dua tahun penuh, bahkan boleh kurang dari itu (sesuai kondisi ibu) dan membiasakan anak memasuki tahap berikutnya yaitu mendapat asupan dari makanan lain selain air susu ibu. Melantunkan bacaan Al-Qur'an di depan sang bayi saat ia terjaga dan tertidur. Anak baru lahir sebaiknya sering diperdengarkan bacaan al-qur'an baik itu langsung dari lidah orangtuanya ataupun rekaman audio/video. Saat ini sudah bisa diputar melalui aplikasi di *smartphone*, alat pemutar murottal seperti speaker quran, komputer dan lain-lain. Melantunkan bacaan Al-Qur'an di depan sang bayi, sehingga dia sangat familiar dan terkesima dengan bacaan Al-Qur'an. Ketika melantunkan bacaan Al-Qur'an sang bayi memusatkan perhatian (bahkan tidak bergeming) serta antusias karena suara itu dan melihat ekspresi mimik mulut dan muka orang yang membaca Al-Qur'an di depannya, apalagi orang tuanya menirukan irama khas imam/syeikh tertentu yang ada pada rekaman audio Al-Qur'an yang rutin diperdengarkan bayi ketika mata terpejam (dibawah kesadaran) atau saat ia tersadar/tidak tidur. Hikmahnya adalah bayi mendapatkan pengalaman berupa kebiasaan mendengar bacaan Al-Qur'an, jika bayi sudah besar dan berbicara dapat memudahkan menghafal Alquran menjadi hafidz Alquran sejak usia dini bahkan sejak bayi. Dalam tausiyah seorang pemuka agama mengatakan, jika ingin bayi besarnya nanti menjadi hafidz Al-quran sebanyak 30 juz, maka putarlah mp3/rekaman audio ketika bayi tertidur. Lakukan secara rutin dengan dimulai dari juz pertama surat Al-Baqarah selama sebulan, bulan berikutnya surat kedua, dan seterusnya sampai juz 30. Pada prinsip-prinsip belajar dan mendidik anak, belajar merupakan sebuah proses, butuh waktu yang cukup panjang dan berulang-ulang. Dalam kaidah pembelajaran bahasa Arab pun begitu, awal- awal belajar bahasa para peserta dibisakan istima' (mendengar) intruksi bahasa Arab yang asing di telinganya. Selain itu, prinsip belajar lainnya adalah sang anak belajar dengan

cara bisa meniru orang tua atau orang yang banyak menghabiskan waktu bersama sang anak.<sup>19</sup> Pada saat anak tertidur, orang tua juga bisa memperdengarkan rekaman bacaan Alquran saat dia tertidur. Ketika tertidur audio Hal ini diharapkan dapat masuk ke dalam alam bawah sadar, dan juga menghindarkan diri dari gangguan jin/syetan dan mimpi buruk.

Membacakan cerita kepada bayi juga mampu mendayagunakan indera penglihatan dan pendengarannya. Terutama ketika orangtua menggunakan media buku bergambar sehingga bisa mewakili visualisasi anak terhadap materi cerita, terutama cerita sejarah. Cerita sejarah disini baiknya mengandung materi kisah yang shahih dari Al-Qur'an. Sebaiknya orangtua banyak mengambil kisah-kisah yang dicantumkan Al-Qur'an dan menghindarkan dari kebohongan, mengutamakan kisah nyata dari Al-Qur'an dan menghindari dongeng karena dongeng hanya berisi dugaan dan karangan manusia. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah berikut: Dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al Kitab (Taurat), kecuali dongeng bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga [Al Baqarah:78]. Dari ayat tersebut dapat menjadi renungan untuk orangtua supaya memprioritaskan kisah daripada dongeng. Jangan sampai anak terkontaminasi dan didominasi oleh cerita rekaan karena dapat mempengaruhi jalan pikiran anak. Metode membacakan cerita bisa dengan cara membacakan langsung buku cerita di depan anak, memperlihatkan kartu bergambar tempat bersejarah, nama tokoh sejarah, nama-nama nabi dan sahabat dan lain sebagainya. Hikmah dari membacakan cerita terutama kisah para nabi dan orang-orang sholeh terdahulu adalah dapat menanamkan karakter anak yang berwawasan luas serta membentuk pola pikirnya terhadap sejarah. Selain itu pula dapat mempengaruhi jalan pikiran anak, mengenalkan kosakata baru ataupun perbendaharaan kata yang baru, membantu perkembangan moral dan sosial anak. Melatih kemampuan visualisasi, dan menstimulus minat baca tulis anak.<sup>20</sup>

## KESIMPULAN

Pranatal berasal dari kata pra yang berarti sebelum, dan natal berarti lahir, jadi pranatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. Adapun Post-natal adalah Pendidikan setelah bayi di lahirkan. Menurut Abu Amr Ahmad Sulaiman, tujuan pendidikan anak secara umum adalah usaha mencari keridhaan Allah SWT dan usaha untuk mendapatkan surga-Nya, keselamatan dari neraka-Nya, serta mengharap pahala dan balasan-Nya. Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari

---

<sup>19</sup> Hidayatullah Ismail, "Syariat Menyusui dalam Alquran (Kajian Surat Al-baqarah Ayat 233)," *Jurnal At-Tibyan* 3, no. 1 (June 2018): 233.

<sup>20</sup> Mujahidin E, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* (Jakarta: Mitra Pustaka, 2019).

Nayirah, Abdul Basir, Hikmatu Ruwaida, Muhammad Nasir: Pendidikan Anak Pra-Natal sampai dengan Post-Natal Perspektif Islam

pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan mampu terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawy SM. *Mendidik Anak Dalam Kandungan: Menurut Ajaran Pedagogis Islami*. Darul Ulum Press, 2011.
- Azizah S. *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini. Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jakarta: Qisthi Press, 2017.
- Dacholfany, M. Ihsan, and Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah, 2021.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro, 2005.
- Faizah, Leily Indah, and Liliek Channa Aw. "Mengkaji Hadist Tentang Memberi Nama Anak." *Educational Journal of Islamic Management* 1, no. 2 (2021): 87–91.
- Ismail, Hidayatullah. "Syariat Menyusui dalam Alquran (Kajian Surat Al-baqarah Ayat 233)." *Jurnal At-Tibyan* 3, no. 1 (June 2018): 56–68.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Mansur. *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Miswanto, Agus. "Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 64–76.
- Mujahidin E. *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. Jakarta: Mitra Pustaka, 2019.
- Nur Azhar, Tauhid, and Eman Sulaiman. *The Secret of Mother Organela Cinta Rahasia Cinta Seorang Ibu*. Bandung: Madani Prima, 2010.
- Octofrezi, Permana. "Pendidikan Janin Pada Masa Pre-Natal (Kehamilan) Sampai Dengan Post-Natal (Pasca Persalinan) Ditinjau Dari 6 Kategori Rumpun Pendidikan Islam Dan Asas Hikmah." *Belantika Pendidikan* 3, no. 1 (June 20, 2020): 31–42.
- Salwanida, Felisha. *Merencanakan Kecerdasan Dan Karakter Anak Sejak Dalam Kandungan*. Yogyakarta: Kata Hati, 2010.
- Sholeh, Munawwar, and Abu Ahmadi. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sukatin, Elis Rahmayeni Zulhizni. "Pendidikan Anak dalam Islam." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (July 1, 2020): 185–205.
- Tuhani, M. "Artikel Pengajian Rabu Kliwon" (2004).
- Utama, Ferdian, and Eka Prasetiawati. "Parental dalam Pendidikan Islam." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (June 16, 2020): 28–43.
- Za'im, Muhammad. "Pendidikan Anak dalam Pengembangan Kecerdasan IQ, EQ dan SQ (Studi Kitab Tuhfat Al -Mawdud Bi Ahkam Al- Mawlud Karya Ibnu Al- Qayyim Al- Jauziyah)." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (October 24, 2016): 79–94.

Nayirah, Abdul Basir, Hikmatu Ruwaida, Muhammad Nasir: Pendidikan Anak Pra-Natal sampai dengan Post-Natal Perspektif Islam

“Urgensi Pendidikan Pranatal Bagi Ibu Hamil | SELING: Jurnal Program Studi PGRA” (April 3, 2018). Accessed March 21, 2023.  
<https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/227>.